



PELATIHAN *PACKING* DAN *BRANDING* PADA USAHARUMAH TANGGA KERUPUK/KEMPLANG IKAN DI DESA BURAI KECAMATAN TAJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR

Henny Malini, Nukmal Hakim, Elly Rosana, Desi Aryani
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Universitas Sriwijaya
hennymalini@gmail.com

ABSTRAK

Kemasan produk yang diperagakan oleh Tim pengabdian yaitu kemasan yang terbuat dari plastik PP dengan pertimbangan bahwa plastik jenis ini tidak mudah robek dan agak tebal sehingga kerupuk/kemplang ikan akan tahan lama dan tidak akan melemem, dan juga plastik kemasan tersebut ada yang sudah di cetak dengan merk dagang (*brand*) kerupuk/kemplang ikan khas Burai, dan plastik polos yang belum dicetak, plastik polos yang belum dicetak tersebut akan di berikan “stiker” merk dagang yang sama, pada kemasan kerupuk/kemplang ikan ini dilengkapi dengan keterangan komposisi produk dan nomor kontak untuk pemesanan produk, sehingga masyarakat akan mengenal produk kerupuk/kemplang ikan khas Burai ini dan konsumen bisa memesan langsung kepada pengrajin usaha kerupuk/kemplang ikan ini, dengan adanya kemasan produk ini sekaligus menjadi alat promosi bagi produk kerupuk/kemplang ikan ini, yang mana produk ini belum dikenal oleh masyarakat luar, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini juga sekaligus mempromosikan produk ini kepada masyarakat luar.

Kata kunci : *Kemasan, Promosi, Merk Dagang*

I. PENDAHULUAN

Desa Burai merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Tanjung Batu kabupaten Ogan Ilir dengan luas wilayah 26.375 Ha. Masyarakat Desa Burai mayoritas berprofesi sebagai petani karet dan padi sawah lebak, yang mana sawah mereka dapat ditanami setahun sekali dan usahatani karet, disamping usahatani, ibu-ibu rumah tangga di Desa Burai memanfaatkan waktu luangnya untuk membuat makanan yaitu kerupuk/kelempang ikan, dimana usaha rumah tangga ini dapat menjadi pendapatan sampingan masyarakat di saat menunggu hasil panen padi dan tambahan ketika harga karet sedang turun. Desa Burai merupakan salah satu desa yang menopang kemajuan perekonomian kabupaten Ogan Ilir dari sektor industri dan pertanian, disamping usaha kerupuk/kemplang, masyarakat juga membuat kerajinan purundan kerajinan membuat *Loyang* dari aluminium. Dengan hasil industri rumah tangga tersebut maka daerah ini juga dikenal dengan industri rumah tangga yaitu purun, kemplang atau kerupuk serta kerajinan *Loyang* dari aluminium.



II. METODE PELAKSANAAN

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara secara langsung dengan para pelaku usaha dan aparat pemerintah setempat seperti ketua RW dan pihak Kelurahan, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan/ kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha; Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan pengemasan dan pemberian nama merk dagang yang dapat diaplikasikan oleh pelaku usaha kecil dan mikro, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai teknologi pengemasan dan pemberian merk dagang. Tahap yang terakhir adalah tahap pemantauan. Pada tahap ini, dilakukan metode konsultasi dan pendampingan, dimana para peserta pelatihan menunjukkan hasil kerjanya dengan menceritakan hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam melakukan proses pengemasan dan pemberian merk dagang. Selain itu, para peserta pelatihan juga diharapkan membagi rencana strategis usaha dalam jangka waktu menengah untuk menunjukkan inovasi-inovasi yang akan dilakukan yang dapat meningkatkan daya saing usaha serta promosi terhadap produk yang mereka hasilkan.

Metode Kegiatan

Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah 20 orang perwakilan kelompok perajin usaha kerupuk/kemplang ikan yang ada di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan pengrajin kerupuk/kemplang ikan dilakukan secara acak yang dapat mewakili kelompok-kelompok perajin yang ada di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu. Penentuan petani dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pemerintah desa. Dampak langsung dari pelatihan ini adalah peserta pelatihan yang bertindak sebagai agen pembelajar (*change of learning*) dan dampak tidak langsungnya yaitu seluruh Pengrajin kerupuk/kemplang ikan di Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan untuk pengrajin agar tercapainya tujuan yang diharapkan adalah :

1. **Penyuluhan.** Kegiatan ini dimulai dengan persiapan kelompok pengrajin yang menjadi target pelatihan dengan jumlah anggota 10-15 orang pengrajin kerupuk/kemplang ikan yang ada di Kecamatan Tanjung Bau. Peserta diberikan gambaran dan motivasi terlebih dahulu tentang perlunya pembuatan kemasan produk untuk usaha mereka. Selanjutnya
2. **Pelatihan.** Pelatihan pembuatan *brand* (merk dagang) bertujuan mempromosikan produk yang dihasilkan oleh pengrajin kerupuk/kemplang udang. Kegiatan ini dilakukan dengan belajar bersama peserta (*learning by doing*) membuat kemasan dan brand masing-masing peserta dengan panduan modul pelatihan. Materi yang disiapkan meliputi: (1). Materi macam-macam kemasan secara umum; (2). Membuat nama merk dagang produk pengrajin.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan tiga tahap yaitu : 1. Evaluasi tahap 1 merupakan evaluasi pra kegiatan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta pelatihan sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. 2. Evaluasi tahap 2 merupakan evaluasi proses pelatihan. Evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan. 3. Evaluasi hasil



pelatihan. Dilaksanakan, evaluasi kegiatan juga dilakukan setelah selesai kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan dan tercapai tujuan dari kegiatan pengabdian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian diawali melakukan survei terlebih dahulu dengan mendatangi Kepala Desa Burai, kemudian Tim Pengabdian membuat janji dengan masyarakat di Desa Burai Tanjung Batu melalui Bapak Kepala Desa, dan pada saat survey tim bertemu dengan perangkat desa lainnya dan perwakilan ibu-ibu pengrajin kerupuk/kempelang ikan, untuk mengadakan sosialisasi dan pendampingan pada kelompok ibu-ibu rumah tangga pengrajin kerupuk/kempelang ikan di Desa Burai Tanjung Batu Ogan Ilir, Selanjutnya pada saat pelaksanaan pengabdian Kepala Desa melalui ibu kades mengundang ibu-ibu pengrajin kerupuk/kempelang ikan di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir ke rumah kades untuk menentukan waktu yang tepat pelaksanaan untuk kegiatan pendampingan dalam pengemasan produk kerupuk/kempelang ikan, dan memberitahukan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Hasil dari sosialisasi kegiatan, disepakati waktu dan tempat pelaksanaan pertemuan.

Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Burai yang berdekatan dengan gerbang masuk ke Desa Burai ini atas kesepakatan khalayak sasaran. Pemilihan tempat didasari pertimbangan bahwa rumah Balai Desa merupakan tempat yang strategis untuk masyarakat berkumpul.

Tim Pengabdian memberikan pendampingan dibarengi dengan demonstrasi langsung, sehingga khalayak sasaran dapat langsung melihat cara mengemas kerupuk/kempelang ikan dan khalayak sasaran langsung ikut mempraktekkan cara mengemas dan memberikan merk/brand pada kemasan kerupuk/kempelang ikan yang sebelumnya tim sudah membuatkan merk dengan stiker dan mencetak brand pada plastik kemasan produk kerupuk/kempelang ikan, dan Tim Pengabdian memberikan penjelasan kepada kelompok ibu-ibu pengrajin tersebut.

Pada saat kegiatan pengabdian ini berlangsung juga secara kebetulan pihak dari Bank yang mana pihak dari Bank tersebut sendiri yang datang ke Desa Burai tersebut untuk mensosialisasikan modal kerja untuk pengembangan usaha rumah tangga kerupuk/kempelang ikan ini, dan tim dari Bank tersebut juga meminta waktu untuk sosialisasi mengenai programnya, untuk itu usaha kerupuk/kemplang ikan ini mendapatkan angin segar untuk pengembangan usaha mereka.

Dalam kegiatan pengabdian ini Tim Pengabdian memberikan bantuan kepada usaha rumah tangga ibu-ibu pengrajin kerupuk dan kempelang ikan memberikan bantuan sebanyak 2 unit alat Pres Plastik "*hand Plastic Sealer*" untuk alat packing perekat portable ukuran sedang kepada ibu-ibu khayalak sasaran, dan juga diberikan stiker merk dagang yang sudah di cetak oleh tim pengabdian dengan nama "Kerupuk/Kemplang Ikan Khas Burai" dan plastik kemasan jenis PP yang sudah di cetak oleh Tim Pengabdian sebanyak 200 eksamplar.

Respon dari khalayak sasaran sangat positif, hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk melihat proses pengemasan kerupuk/kempelang ikan yang diperagakan oleh Tim Pengabdian dan melihat jenis-jenis kemasan yang ditunjukkan oleh Tim Pengabdian, Selain itu khalayak sasaran banyak bertanya mengenai dimana mendapatkan kemasan-kemasan tersebut, berapa harga nya dan banyak lagi pertanyaan dari ibu –ibu rumah tangga ini

mengenai kemasan dan satu persatu khalayak sasaran mencoba melakukan pengemasan terhadap produk yang merekahasilkan.

Kemasan dan Merk Dagang (Brand) Kerupuk/kemplang Ikan Khas Burai

Kemasan produk yang diperagakan oleh Tim pengabdian yaitu kemasan yang terbuat dari plastik PP dengan pertimbangan bahwa plastik jenis ini tidak mudah robek dan agak tebal sehingga kerupuk/kemplang ikan akan tahan lama dan tidak akan melemem, dan juga plastik kemasan tersebut ada yang sudah di cetak dengan merk dagang (*brand*) kerupuk/kemplang ikan khas Burai, dan plastik polos yang belum dicetak, plastik polos yang belum dicetak tersebut akan di berikan “stiker” merk dagang yang sama, pada kemasan kerupuk/kemplang ikan ini dilengkapi dengan keterangan komposisi produk dan nomor kontak untuk pemesanan produk, sehingga masyarakat akan mengenal produk kerupuk/kemplang ikan khas Burai ini dan konsumen bisa memesan langsung kepada pengrajin usaha kerupuk/kemplang ikan ini, dengan adanya kemasan produk ini sekaligus menjadi alat promosi bagi produk kerupuk/kemplang ikan ini, yang mana produk ini belum dikenal oleh masyarakat luar, sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian ini juga sekaligus mempromosikan produk ini kepada masyarakat luar.

Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan dan demonstrasi yang diperagakan oleh Tim pengabdian:



Gambar 3.1. Kemasan Produk kerupuk/kemplang ikan dengan menggunakan Kemasan plastik dan dengan stiker

Kemasan produk yang diperagakan oleh Tim pengabdian yaitu jenis iplastik, Jenis kemasan yang terbuat dari plastik mempunyai berbagai ukuran yaitu ukuran untuk 1/4 kg, 1/2 kg dan 1 kg dengan dengan harga bervariasi, plastic yang digunakan yaitu plastic jenis PP yang tahan untuk di *press*.



Gambar 3.2. Tim sedang memperagakan cara mengemas



Gambar 3.3. Tim memberikan stiker dan kemasan

Untuk kemasan dengan menggunakan brand yang dicetak dengan stiker, untuk mencetak stiker biayanya per lembar dengan ukuran A3 bisa memuat 8 merk/stiker dengan ongkos cetaknya per lembar adalah Rp. 10.000,- sampai dengan Rp. 15.000,- . Terlebih dahulu kita membuat desain stiker “Brand” nya



Gambar 3.4. Tim Pengabdian memberikan “Sealer” kepada Ibu-ibu Pengrajin Kerupuk/kempelang Ikan

Gambar diatas adalah dokumentasi pemberian 2 unit alat pengemas (*sealer*) kepada ibu-ibu pengrajin usaha kerupuk/kempelang ikan di Desa Burai, yang diwakili oleh ibu Kepala Desa Burai yang nantinya akan digunakan secara bersama-sama oleh ibu-ibu pengrajin kerupuk/kempelang di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir. Khalayak sasaran sangat antusias dan bertanya tempat pembelian dan menanyakan harga nya, agar mereka dapat membeli masing-masing alat “*pres*” tersebut.



Gambar 3.5. Tim Pengabdian bersama sedang memberikan Pengarahan



Gambar 3.6. Tim Pengabdian bersama Ibu-ibu Pengrajin Kerupuk/kemplang Ikan

Usaha pembuatan kerupuk/kemplang ikan ini merupakan salahsatu sumber mata pencaharian khalayak sasaran, di samping kerupuk/kemplang ikan ini, ada usaha lainnya yaitu kerajinan tenun songket dan kerajinan tikar purun yang juga menompang perekonomian keluarga khalayak sasaran, dengan adanya pendampingan ini dapat menambah pengetahuan ibu-ibu pengrajin usaha kerupuk/kemplang ikan dan juga dapat dijadikan promosi terhadap produk kerupuk/kemplang ikan khas Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu. .

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu hampir tidak ada hambatan sama sekali, kegiatan ini berjalan dengan baik, baik pada saat survey dan pelaksanaan kegiatan, khalayak sasaran ini dangan juga masyarakat di Desa Burai ini sangat “Welcome” terhadap Tim Pengabdian dan juga kegiatan pengabdian ini, sehingga khalayak sasaran sangat berharap sekali diadakannya kegiatan serupa sebagai lanjutan dari kegiatan ini dan untuk produk-produk lainnya dari daerah ini, dengan harapan agar produk kerupuk/kemplang ikan khalayak sasaran ini dikenal oleh masyarakat luas dan memiliki wilayah pemasaran dan pangsa pasar yang luas, serta khalayak menginginkan pengetahuan mengenai pengurusan izin PIRT dan Izin Depkes dari Departemen Kesehatan, karena produk kerupuk/kemplang ikan ini belum memiliki izin PIRT dan Izin Depkes.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun yang dapat disimpulkan dari kegiatan Pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pendampingan pengemasan produk Kerupuk/kemplang ikan dan pemberian “merk dagang” ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran, karena dapat mengenalkan produk ini ke masyarakat luas dan memperluas jaringan pemasaran
2. Usaha Kerupuk/kemplang ikan ini merupakan salahsatu mata pencaharian utama bagi khalayak saran.
3. Khalayak sasaran sangat memerlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk mengembangkan produk lokal dari Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan



Iilir, baik secara moril maupun materil, untuk meningkatkan kesejahteraan khalayaksasaran.
Saran

Adapun saran yang dapat Tim pengabdian sampaikan dalam hal ini adalah agar usaha ibu-ibu rumah tangga ini dapat berkembang dan memiliki wilayah pemasaran yang luas, dan perlunya kegiatan lanjutan yaitu mengenai tata cara pengurusan PIRT dan izin depkes untuk usaha Kerupuk/Kemplang Khas Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten OKI dalam Angka 2017*. BPS
- [2] Basu Swastha Dharmmesta, T. Hani Handoko, 2002, *Manajemen Pemasaran“ Analisa perilaku konsumen “*,Edisi pertama cetakan ketiga,BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- [3] Hernanto F., 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [4] Kotler, Philip, 2002, Alih Bahasa; Alexander Sindoro, Penyunting; Benyamin Molan, *Dasar-dasar Pemasaran*, Edisi kesembilan Jilid satu, Jakarta : PT. Indeks kelompok Gramedia
- [5] Lembaga PPM Unsri. 2017. *Pedoman dan Standar Mutu Kegiatan PPM Sumber Dana DIPA Unsri*. Lembaga PPM Unsri. Palembang.
- [6] Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- [7] Rahardja, P. 1985. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi. Jakarta.
- [8] Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usahatani*. Pustaka Giratuna, Bandung.
- [9] Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penerbit UB Press. Malang